

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tempat mendapatkan ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi seorang individu agar dapat mencapai cita-cita dan tujuan hidup yang diinginkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata didik dan diberikan awalan dan akhiran pe- dan- an yang berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Pengertian pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yakni:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Pendidikan menurut KI Hajar Dewantara seperti dikutip Alisuf Sabri bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat

¹Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 2.

mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan merupakan usaha sistematis yang bertujuan agar setiap manusia mencapai suatu tahapan tertentu di dalam kehidupannya, yaitu tercapainya kebahagiaan lahir dan batin.

Dalam Al-Qur'an, semangat pendidikan jelas tertuang di ayat yang pertama turun kepada Rasulullah SAW, yaitu perintah '*Iqra*'. Suatu perintah yang menegaskan arti penting membaca. Nasir Baki dalam menjelaskan kata '*Iqra*' sebagai sinyal, bahwa Islam dibangkitkan dengan cara mengajak kepada manusia untuk berpikir. Sinyal tersebut dimaknai sebagai titik poin urgensi pendidikan bagi setiap insan, karena melatih berpikir adalah bagian dari tugas pendidikan. Arti penting pendidikan, menempatkan pada strategi tertinggi kebutuhan manusia. Karena itu, pendidikan menjadi barometer kemajuan dan peradaban. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan bangsa tersebut.²

Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan adalah guru. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, menurut N.A Ametambun dan Djamarah, guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kompetensi guru dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa Kompetensi adalah

²Manir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 8.

seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugasnya.³

Dalam kompetensi yang dimiliki guru tidak hanya pengetahuan saja tetapi juga harus memiliki keterampilan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, keterampilan tersebut salah satunya menggunakan teknologi pembelajaran, oleh karena itu guru harus mengembangkan potensi keterampilannya dalam hal menggunakan pembelajaran agar bisa mengimbangi dunia teknologi yang semakin maju dan peserta didik tidak mudah bosan terhadap proses pembelajaran. Guna mempertahankan dan mengembangkan potensi guru maka diperlukan supervisi, salah satunya adalah supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Supervisi pendidikan artinya pembinaan. Pembinaan adalah segala kegiatan dan usaha yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan, pengarahannya, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna. Menurut Depdiknas dalam Jasmani supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar yang lebih baik.⁴ Sedangkan menurut Poerwanto, supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya untuk

³Heriyansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 Januari, 2018, 120.

⁴Sohiron, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015), 163.

melakukan pekerjaan mereka secara efektif.⁵ Supervisi merupakan salah satu tugas yang menjadi binaan dalam rangka mewujudkan kondisi kerja guru-guru dan pegawai sekolah yang baik mengembangkan keterampilan maupun perilaku anggota organisasi sekolah yang bersangkutan⁶.

Dalam melakukan supervisi atau pembinaan terhadap seluruh staf sekolah yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah adalah seorang yang memimpin lembaga pendidikan sekolah yang dimana keberadaannya sangat penting untuk memimpin, mengelola, membina dan mengarahkan untuk mencapai visi sebuah sekolah. Kepala sekolah menduduki posisi yang sangat strategis di dalam pencapaian keberhasilan suatu sekolah dan berperan sebagai edukator, administrator dan supervisor. Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas memberikan bimbingan bantuan dan pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggara dan pengembangan pendidikan, pengajaran yang berupa perbaikan program pengajaran dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Proses pembelajaran sebagai inti dalam sebuah pendidikan sangat perlu mendapatkan perhatian lebih karna dalam pembelajaran terjadi proses transfer ilmu dari seorang guru kepada para siswa. Pembelajaran yang baik ditunjukkan kemampuan guru yang mampu mengelola pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien, ciri dari pembelajaran yang baik dapat dilihat dari adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator, mediator dan motivator kegiatan belajar peserta

⁵Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Acima Publishing, 2012), 5.

⁶Sumarto, *Supervisi Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Buku Literasiologi, 2020), 15.

didik, serta penggunaan berbagai metode, alat dan media pembelajaran dengan baik.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan pihak SMP Negeri 2 Batu Ampar mereka terus berupaya mengembangkan dan membina para guru untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran melalui supervisi kepala sekolah, namun masih terdapat sebagian guru yang belum terampil dalam mengelola pembelajaran seperti masih adanya guru yang kurang memfasilitasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran serta kurangnya kemampuan guru memaksimalkan penggunaan metode, alat dan media pembelajaran.

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka penulis mengangkatnya dalam sebuah karya tulis ilmiah skripsi dengan judul: “Supervisi Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Guru di SMP Negeri 2 Batu Ampar Tanah Laut”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membuat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam pembelajaran guru di SMP Negeri 2 Batu Ampar Tanah Laut.
2. Proses pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam pembelajaran guru di SMP Negeri 2 Batu Ampar Tanah Laut.
3. Kendala kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam pembelajaran guru di SMP Negeri 2 Batu Ampar Tanah Laut.

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dari penulis yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahi bentuk supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam pembelajaran guru di SMP Negeri 2 Batu Ampar Tanah Laut.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam pembelajaran guru di SMP Negeri 2 Batu Ampar Tanah Laut.
3. Mengetahui kendala kepala sekolah dalam melakukan supervisi kepala sekolah dalam pembelajaran guru di SMP Negeri 2 Batu Ampar Tanah Laut.

D. Signifikasi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat memberi kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan dapat menjadi tambahan referensi dalam supervisi kepala sekolah dalam pembelajaran guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi serta motivasi dalam meningkatkan pengelolaan supervisi kepala sekolah sebagai usaha dalam pembelajaran guru.

b. Bagi Pembaca

Dapat memberikan informasi mengenai supervisi kepala sekolah dalam pembelajaran guru.

c. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pemikiran serta pengalaman yang berharga.

E. Definisi Operasional

1. Supervisi

Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknik edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap pengawasan kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. Menurut Sahertian menegaskan bahwa supervisi adalah memberikan layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha pengajaran.⁷ Sedangkan menurut Manullang supervisi merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.⁸ Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah suatu kegiatan pengawasan

⁷Sumarto, *Supervisi Pendidikan Islam*,...,17.

⁸Muhammad Kristiawan, dkk, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 1.

dan pembinaan terhadap guru dalam mengajar secara individual maupun kelompok agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah atau madrasah untuk memimpin dan mengelola sekolah atau madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.⁹ Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah atau madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran.¹⁰ Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang diberikan kepercayaan untuk memimpin sekolah agar dapat mengelola sekolah untuk tercapainya mutu pendidikan.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk memberikan peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

⁹Akhmad Said, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah", dalam *Jurnal Evaluasi*, Vol. 2 No.1 Maret, 2018, 259.

¹⁰Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 83.

4. Guru

Guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan para peserta didik, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

5. SMP Negeri 2 Batu Ampar

SMP Negeri 2 Batu Ampar adalah lembaga pendidikan formal pada jenjang sltp yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 2 Batu Ampar berlokasi di Desa Durian Bungkok, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Ninik Sulistyorini, tahun 2017, dengan judul "Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN Plumbon Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora". Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan "*field research*" dan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dengan langkah reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Fokus masalah dari penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terhadap guru dalam kegiatan belajar mengajar dan dalam melakukan

evaluasi pembelajaran di SDN Plumbon Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora.¹¹ Sedangkan pada penelitian yang peneliti laksanakan kali ini berfokus pada pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam pembelajaran guru.

2. Ayu Sulastri, tahun 2019, "Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Mts Islamiyah YPI Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang", Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan "*field research*" dan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dengan langkah reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Fokus penelitian ini adalah supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di MTs Islamiyah YPI Batang Kuis Kabupaten deli Serdang.¹² Sedangkan pada penelitian yang peneliti laksanakan kali ini berfokus pada pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam pembelajaran guru.
3. Ma'ruf, tahun 2014, "Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN INP 048 kec. Matakali Kab. Polman", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan "*field research*" dan menggunakan

¹¹Ninik Sulistyorini, "Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN Plumbon Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017, h. 5.

¹²Ayu Sulastri, "Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Mts Islamiyah YPI Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019, 7.

pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan yaitu penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini fokus pada upaya kepala sekolah dalam memberikan pelayanan kepada guru untuk meningkatkan kinerja guru di SDN 048 Kec. Matakali Kab. Polman.¹³ Sedangkan pada penelitian yang peneliti laksanakan kali ini spesifik berfokus pada pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam pembelajaran guru.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini bertujuan untuk tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah. Adapun sistematika penulisan proposal ini yakni sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II adalah tinjauan pustaka yang berisi definisi teoritik yang terdiri dari pengertian supervisi, kepala sekolah sebagai supervisor, pembelajaran, guru. Selain itu berisi tinjauan teoritik yang terdiri bentuk supervisi kepala sekolah, proses pelaksanaan supervisi kepala sekolah, pembelajaran guru.

¹³Ma'ruf, "Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN INP 048 kec. Matakali Kab. Polman", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014, 7.

BAB III adalah metode penelitian, pada bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V adalah penutup, yang terdiri dari simpulan dan rekomendasi.